

P-ISSN: 3047-3527, E-ISSN: 3047-7018

JURAMA, Vol. 3, No. 2, Mei 2026

Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian

Putra Bangsa (LP4B) Tangerang Selatan



PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT PHAPROS TBK PERIODE 2014-2023

Dwi Havitania Putri Rianti¹, Kartono²

^{1,2}Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang

Email: dwihavitania32@gmail.com^{1*}, dosen01012@unpam.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Perputaran Modal Kerja dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Phapros Tbk selama periode 2014–2023. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya efisiensi penggunaan modal kerja serta pengelolaan struktur pembiayaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif dengan teknik analisis regresi linier berganda, menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (thitung 1,452 < ttabel 2,364; sig. 0,190 > 0,05), sedangkan DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (thitung -4,224 > ttabel 2,364; sig. 0,004 < 0,05). Hasil uji simultan (uji F) memperlihatkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA (Fhitung 8,929 > Ftabel 4,74; sig. 0,012 < 0,05). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,638 mengindikasikan bahwa 63,8% variasi ROA dapat dijelaskan oleh Perputaran Modal Kerja dan DAR, sedangkan 36,2% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan pentingnya pengendalian rasio utang tetap pada tingkat ideal serta peningkatan efektivitas perputaran modal kerja untuk mendukung kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Perputaran Modal Kerja, DAR, ROA

Abstract

This study aims to analyze the effect of Working Capital Turnover and Debt to Asset Ratio (DAR) on Return on Assets (ROA) of PT Phapros Tbk during the 2014–2023 period. The research is motivated by the importance of efficient working capital utilization and effective financing structure management in improving corporate profitability. The method employed is associative quantitative analysis using multiple linear regression, with secondary data sourced from the company's annual financial statements. The partial test (t-test) results show that Working Capital Turnover has no significant effect on ROA (tcount 1.452 < ttable 2.364; sig. 0.190 > 0.05), while DAR has a significant negative effect on ROA (tcount -4.224 > ttable 2.364; sig. 0.004 < 0.05). The simultaneous test (F-test) indicates that both variables jointly have a significant effect on ROA (Fcount 8.929 > Ftable 4.74; sig. 0.012 < 0.05). The coefficient of determination (R^2) of 0.638 shows that 63.8% of ROA variation can be explained by Working Capital Turnover and DAR, while the remaining 36.2% is influenced by other factors outside the model. These findings emphasize the importance of maintaining an optimal debt ratio and enhancing the efficiency of working capital turnover to support sustainable financial performance and profitability.

Keywords: Working Capital Turnover, DAR, ROA

PENDAHULUAN

Industri farmasi merupakan sektor penting dalam perekonomian yang berfokus pada penelitian, pengembangan, dan distribusi obat-obatan, baik generik maupun bermerek.

Karakteristik utamanya adalah kebutuhan modal kerja yang besar akibat mahalnya bahan baku, sehingga pengelolaan modal kerja yang efisien menjadi kunci profitabilitas. PT Phapros Tbk, anak perusahaan PT Kimia Farma Tbk, memiliki sejarah panjang sejak 1954 dan berperan penting di industri farmasi Indonesia. Meskipun berada pada sektor yang prospektif, kinerja keuangan perusahaan, khususnya *Return on Asset* (ROA), menunjukkan fluktuasi signifikan pada periode 2014–2023, termasuk penurunan tajam pada 2021 dan 2023. Ketidakstabilan ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam efektivitas perputaran modal kerja dan pengelolaan struktur pembiayaan, yang tercermin dari *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh perputaran modal kerja dan DAR terhadap ROA menunjukkan hasil yang beragam, baik signifikan maupun tidak signifikan. Namun, belum ada studi yang secara khusus menganalisis PT Phapros Tbk dengan periode 2014–2023. ROA digunakan sebagai indikator profitabilitas untuk menilai efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Perputaran modal kerja mencerminkan efektivitas aset lancar dalam menciptakan penjualan, sedangkan DAR mengukur proporsi pendanaan aset perusahaan yang berasal dari utang. Pengelolaan yang tidak optimal pada kedua rasio ini dapat menimbulkan risiko likuiditas dan menurunkan profitabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengkaji secara mendalam hubungan perputaran modal kerja dan DAR terhadap ROA PT Phapros Tbk guna memberikan kontribusi akademik dan masukan praktis bagi strategi keuangan perusahaan.

Pemilihan PT Phapros Tbk sebagai objek penelitian didasarkan pada posisinya yang strategis di industri farmasi Indonesia serta kinerjanya yang mengalami fluktuasi signifikan dalam satu dekade terakhir. Sebagai anak perusahaan PT Kimia Farma Tbk dengan sejarah panjang sejak 1954, PT Phapros Tbk memiliki peran penting dalam penyediaan obat-obatan generik dan bermerek yang menunjang sektor kesehatan nasional. Namun, meskipun berada pada industri yang relatif stabil dan prospektif, laporan keuangan periode 2014–2023 menunjukkan ketidakstabilan profitabilitas yang tercermin dari *Return on Asset* (ROA), termasuk penurunan tajam pada tahun 2021 dan 2023. Fenomena ini mengindikasikan adanya tantangan dalam pengelolaan modal kerja dan struktur pembiayaan yang tercermin dari variasi perputaran modal kerja dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang cukup ekstrem. Kondisi tersebut menjadikan PT Phapros Tbk sebagai studi kasus yang relevan untuk dianalisis, baik dari sudut pandang akademis untuk memperkaya literatur mengenai hubungan efisiensi operasional dan profitabilitas, maupun dari sudut pandang praktis untuk memberikan rekomendasi perbaikan strategi keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2019), Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas modal kerja perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan rata-rata aset lancar yang digunakan. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset lancar untuk menghasilkan pendapatan. Perputaran modal kerja yang rendah dapat menandakan adanya kelebihan modal kerja yang tidak dimanfaatkan secara optimal, sedangkan nilai yang terlalu tinggi berpotensi meningkatkan risiko kekurangan modal kerja untuk operasi harian.

Menurut Kasmir (2019), *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang mengukur besarnya proporsi utang terhadap total aset perusahaan. Rasio ini menggambarkan seberapa besar aset yang dibiayai oleh utang dibandingkan modal sendiri. Nilai DAR yang tinggi menandakan ketergantungan perusahaan pada sumber pembiayaan eksternal, yang dapat meningkatkan risiko finansial jika tidak diimbangi dengan pengelolaan arus kas yang baik. Sebaliknya, DAR yang rendah menunjukkan struktur permodalan yang lebih konservatif namun dapat membatasi peluang ekspansi jika modal sendiri terbatas.

Return on Asset (ROA) menurut Kasmir (2012) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih relatif terhadap total aset yang dimilikinya.

ROA menjadi salah satu indikator utama profitabilitas karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menciptakan keuntungan. Nilai ROA yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang sehat, efisiensi operasional, serta daya tarik investasi perusahaan di mata investor dan pemegang saham.

Urgensi penelitian ini juga didasari oleh posisi strategis PT Phapros Tbk sebagai salah satu perusahaan farmasi terkemuka di Indonesia, yang memiliki peran penting dalam penyediaan obat-obatan dan produk kesehatan bagi masyarakat. Mengingat berbagai tantangan industri farmasi, seperti perubahan regulasi, fluktuasi harga bahan baku, persaingan yang semakin ketat, serta dinamika permintaan pasar dalam satu dekade terakhir, pemahaman mendalam mengenai kinerja keuangan perusahaan menjadi sangat penting. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan penelitian (research gap) yang masih terbatas pada analisis mendalam di sektor farmasi, serta memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat daya saing perusahaan di tengah perkembangan industri kesehatan dan teknologi.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh (variabel penelitian yang kamu gunakan, misalnya: *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) terhadap (variabel dependen, misalnya: *Return on Assets*), baik secara parsial maupun simultan, serta mengevaluasi tingkat kinerja keuangan PT Phapros Tbk selama periode (tahun penelitian). Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan strategi manajemen keuangan perusahaan farmasi, khususnya dalam upaya meningkatkan profitabilitas dan menjaga keberlanjutan usaha di tengah persaingan pasar yang dinamis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif untuk mengkaji pengaruh variabel bebas terhadap kinerja keuangan PT Phapros Tbk. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Phapros Tbk yang tersedia secara resmi di situs perusahaan serta Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan cakupan waktu penelitian meliputi periode [tahun penelitian, misalnya 2015 hingga 2024].

Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan model $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$, di mana Y adalah [variabel terikat, misalnya *Return On Assets*], X_1 adalah variabel bebas 1, misalnya *Debt to Equity Ratio*, dan X_2 adalah variabel bebas 2, misalnya *Current Ratio*. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS Analisis dilakukan untuk menguji hubungan dan pengaruh signifikan antarvariabel.

Proses analisis meliputi: (1) pengumpulan data sekunder yang relevan, (2) uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, (3) estimasi parameter model menggunakan regresi linier berganda, serta (4) uji hipotesis melalui uji t dan uji F untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menetapkan tingkat signifikansi sebesar 5% sebagai acuan dalam pengambilan keputusan statistik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

Tabel 1.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		10	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.09488783	
Most Extreme Differences	Absolute	.195	
	Positive	.195	
	Negative	-.138	
Test Statistic		.195	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.342	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.330
		Upper Bound	.354

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Mengacu pada hasil dari Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov yang telah diselesaikan untuk dapat menetapkan apakah data distribusi normal atau tidak. Jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* dalam pengujian data tersebut lebih besar dari angka 0,05, maka dianggap normal. Dalam kasus penelitian ini sebesar 0,200 ini menandakan bahwa data cenderung berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 1.2 Uji Multikolonieritas

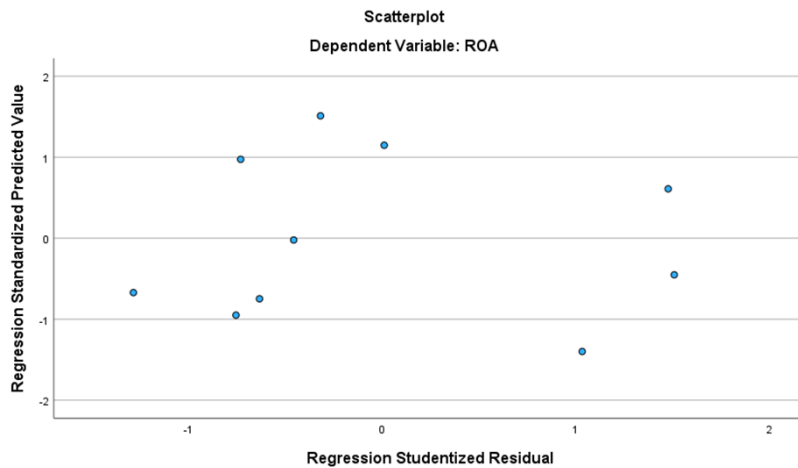
Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.899	1.113
.899	1.113

a. Dependent Variable: ROA

Dari hasil uji multikolonieritas di atas, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel Perputaran Modal Kerja dan *Debt To Aset Ratio* sebesar 0,899 dan nilai VIF-nya sebesar 1,113. Karena nilai *tolerance* nya masing – masing variabel > 0,10 dan VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1.1 Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot



Berdasarkan gambar 4.6 di atas, terlihat bahwa data menyebar tidak membentuk pola melebar, menyempit kemudian bergelombang. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 1.3

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Durbin-Watson	
						F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.848 ^a	.718	.638	2.37538	.718	8.929	2	7	.012	1.266

a. Predictors: (Constant), DAR, Perputran Modal Kerja

b. Dependent Variable: ROA

Hasil uji autokorelasi menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,266. DW tersebut berada dalam rentang $dL = 0.6972$ hingga $dU = 1.6413$ yang didapat dari tabel signifikansi 5% dengan jumlah data sampel 10 dan jumlah variabel independen 2 ($k = 2$). Ketika membandingkan nilai DW dengan Durbin Upper (dU) sebesar 1.6413 dan Durbin Lower (dL) sebesar 0,6972, dapat diketahui bahwa angka DW sebesar 1,266 $>$ dL dan $<$ dU sebesar 1,6413. Dengan kata lain $0.6972 < 1,266 < 1.6413$. Oleh sebab itu, bisa diketahui bahwa dalam data penelitian ini, terdapat autokorelasi.

Uji RunTest

Tabel 1.4 Uji RunTest

Runs Test

	Unstandardize d Residual
Test Value ^a	-.51739
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

a. Median

Dari hasil uji RunTest di atas diperoleh nilai signifikan sebesar $0,737 > 0,05$. Karena nilai signifikan di atas lebih besar dari $0,05$ maka dapat dikatakan tidak terdapat gejala autokorelasi pada model penelitian atau memenuhi asumsi klasik autokorelasi, sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1.5 Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.555	3.233		5.738	<.001		
	Perputran Modal Kerja	.000	.000	.307	1.452	.190	.899	1.113
	DAR	-.278	.066	-.894	-4.224	.004	.899	1.113

a. Dependent Variable: ROA

Konstanta memiliki tanda positif sebesar 18,555 menunjukkan bahwa ketika X_1 dan X_2 bernilai nol (0), maka *Return On Asset* (ROA) (Variabel Dependen) akan menjadi sebesar 18,555.

Variabel Perputaran Modal Kerja menunjukkan nilai 0,000. Nilai ini menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Dimana setiap Perputaran Modal Kerja meningkat 1% maka *Return On Asset* akan mengalami kenaikan sebesar 0,000 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain konstan.

Variabel *Debt To Asset Ratio* memiliki koefisien negatif sebesar (-0,278) apabila *Debt To Asset Ratio* mengalami penurunan sebesar 1% maka *Return On Asset* akan mengalami penurunan sebesar 0,001.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 1.6 Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.555	3.233		5.738	<.001
	Perputran Modal Kerja	.000	.000	.307	1.452	.190
	DAR	-.278	.066	-.894	-4.224	.004

Pada variabel Perputaran Modal Kerja di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,452, sedangkan t_{tabel} dengan Tingkat signifikansi 5% ($0,05/2=0,025$) dan derajat kebebasan (df) = $n - k - 2 = 10 - 2 - 1 = 7$ adalah sebesar 2.364, t_{hitung} (1,452) < t_{tabel} (2.364) sehingga menolak pengembangan hipotesis. Serta Tingkat signifikansi 0,190 > 0,05 sehingga menolak pengembangan hipotesis. Dengan demikian, kedua hasil ini secara konsisten menolak hipotesis alternatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* pada PT Phapros Tbk. Periode 2014 – 2023.

Pada variabel *Debt To Asset Ratio* diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -4,224 sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% ($0,05/2=0,25$) dan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$ adalah sebesar 2.364 t_{hitung} (-4,224), sehingga hipotesis 0 (H_0) ditolak. Selain itu, Tingkat signifikansi 0,004 < 0,05 yang berarti *Debt To Asset Ratio* berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* pada PT Phapros Tbk periode 2014-2023.

Uji F

Tabel 1.7 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	100.763	2	50.382	8.929	.012 ^b
	Residual	39.497	7	5.642		
	Total	140.260	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DAR, Perputran Modal Kerja

Berdasarkan pengamatan pengujian hipotesis ketiga pada tabel 4.10 didapat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau ($8,929 > 4,74$), tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,012 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sejalan dengan pengembangan hipotesis, sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja dan *Debt To Asset Ratio* signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset* pada PT Phapros Tbk periode 2014 – 2023.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 1.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.848 ^a	.718	.638	2.37538	.718	8.929	2	7	.012	1.266

a. Predictors: (Constant), DAR, Perputran Modal Kerja

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,638 yang menunjukkan nilai determinasi. Selanjutnya, nilai tersebut diubah ke bentuk persen menjadi $0,638 \times 100\% = 63,8\%$ dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu Perputaran Modal Kerja dan *Debt To Asset Ratio* memiliki pengaruh kontribusi sebesar 63,8% terhadap variasi variabel dependen yaitu *Return On Asset*. Dengan demikian, sisanya 36,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang dimasukkan ke dalam model penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Asset* PT Phapros Tbk

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t dapat diketahui bahwa variabel Perputaran Modal Kerja memiliki t_{hitung} 1,452, sedangkan t_{tabel} 2,364 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan signifikansi $0,190 >$ maka menerima pengembangan dan menolak hipotesis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* PT Phapros Tbk

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t dapat diketahui bahwa variabel *Debt To Asset Ratio* memiliki t_{hitung} -4,224 sedangkan t_{tabel} 2,364 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$ maka menolak hipotesis dan menerima pengembangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Debt To Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* PT Phapros Tbk

Berdasarkan hasil uji simultan atau uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 8,929 sedangkan F_{tabel} 4,74 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ maka menerima pengembangan dan menolak hipotesis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan berpengaruh dan signifikan antar Perputaran Modal Kerja dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Debt To Asset Ratio terhadap *Return On Asset* pada PT Phapros Tbk, diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial variabel Perputaran Modal Kerja tidak

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan nilai t-hitung sebesar 1,452 lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,364, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,190 yang lebih besar dari 0,05. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan pada Perputaran Modal Kerja tidak memberikan dampak yang berarti terhadap peningkatan atau penurunan *Return On Asset* perusahaan. Sementara itu, variabel *Debt To Asset Ratio* secara parsial terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -4,224, yang secara nilai absolut lebih besar dari t-tabel sebesar 2,364, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan *Debt To Asset Ratio* cenderung menurunkan nilai *Return On Asset* perusahaan secara signifikan. Selanjutnya, hasil uji simultan menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja dan *Debt To Asset Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini dibuktikan dengan nilai F-hitung sebesar 8,929 yang lebih besar dari F-tabel sebesar 4,74, serta tingkat signifikansi sebesar 0,012 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kombinasi antara Perputaran Modal Kerja dan *Debt To Asset Ratio* mampu menjelaskan variasi perubahan *Return On Asset* pada PT Phapros Tbk, meskipun secara parsial hanya *Debt To Asset Ratio* yang memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartono. (2021). Pengaruh Current Ratio dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT. Matahari Department Store, Tbk di Jakarta periode 2011–2020. *Jurnal Tadbir Peradaban*, 1(2), 133–143.
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2019). Manajemen Keuangan (Edisi Revisi). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Purba, et al. (2021). Statistik untuk Penelitian Ekonomi. Medan: CV Pustaka Utama.
- Rafli Ariani, M., & Astuti, E. P. (2024). Pengaruh perputaran modal kerja dan solvabilitas terhadap profitabilitas. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4).
- Rafli Ariani, M., & Astuti, E. P. (2024). Pengaruh perputaran modal kerja dan solvabilitas terhadap profitabilitas. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4).
- Sari, R. L., & Zaman, M. B. (2024). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada PT Phapros, Tbk Periode 2013–2022. *JEAC: Journal of Economic Academic*, 1(2), 543–550.